KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 949-955

(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

PELATIHAN PEMBUATAN JADWAL PAGI BERBASIS VISUAL BAGI ORANG TUA ANAK DENGAN AUTISME DI SLB RESKIYANI MAKASSAR

Bastiana[1*], Tatiana Meidina[2], Reza Hadiwijaya Dynasti[3], Muh. Ma'aris Mubar[4], Shiva Atiyah Nilakanti[5],
[12345]Pendidikan Khusus Universitas Negeri Makassar
*E-mail: bastiana@unm.ac.id

ABSTRAK
Anak dengan autisme dapat mengalami kesulitan dalam memahami urutan aktivitas dan mengikuti rutinitas sehari-hari secara mandiri. Dukungan visual berupa jadwal aktivitas merupakan salah satu strategi yang dapat membantu memberikan struktur dan informasi yang lebih konkret mengenai kegiatan yang harus dilakukan. Namun, pemanfaatan jadwal visual di lingkungan keluarga memerlukan keterlibatan dan keterampilan orang tua agar media dapat digunakan secara konsisten dalam rutinitas anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis kepada orang tua anak dengan autisme dalam membuat jadwal pagi berbasis visual menggunakan bahan sederhana dan mudah diperoleh. Kegiatan dilaksanakan di SLB Reskiyani Makassar dengan melibatkan 10 orang tua anak dengan autisme yang dibagi ke dalam dua kelompok. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik pembuatan media, pendampingan, dan penyajian hasil karya. Media dibuat menggunakan karton tebal sebagai papan dasar, gambar aktivitas pagi yang telah dilaminasi, tali kur, manik-manik berukuran besar, dan tanda centang sebagai penanda penyelesaian aktivitas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat menghasilkan media jadwal pagi berbasis visual yang memuat rangkaian aktivitas pagi secara berurutan. Produk yang dihasilkan menunjukkan penerapan konsep visual support melalui penggunaan gambar, urutan aktivitas, dan penanda kegiatan yang telah selesai. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada orang tua untuk menghasilkan sendiri media yang dapat dimanfaatkan dalam membangun rutinitas anak di rumah. Capaian kegiatan difokuskan pada proses pelatihan dan produk yang dihasilkan peserta.

Kata kunci: autisme; jadwal visual; orang tua; rutinitas pagi; media pembelajaran.

ENHANCING PARENTAL SKILLS IN DEVELOPING VISUAL MORNING SCHEDULES FOR CHILDREN WITH AUTISM AT SLB RESKIYANI MAKASSAR

ABSTRACT
Children with autism may experience difficulties in understanding the sequence of activities and following daily routines independently. Visual supports in the form of activity schedules are one strategy that can help provide structure and more concrete information about the activities to be performed. However, the use of visual schedules in the home environment requires parental involvement and skills to ensure that the materials are used consistently in children's daily routines. This community service program aimed to provide parents of children with autism with knowledge and practical experience in creating visual-based morning schedules using simple and readily available materials. The program was conducted at SLB Reskiyani Makassar, involving 10 parents of children with autism who were divided into two groups. The activities included material presentation, demonstrations, hands-on practice in developing the visual schedules, guidance, and presentation of the completed products. The materials consisted of thick cardboard as the baseboard, laminated pictures of morning activities, braided cord, large beads, and check marks to indicate completed activities. The results showed that participants were able to produce visual-based morning schedules presenting a sequence of morning activities in an orderly manner. The products demonstrated the application of visual support concepts with pictures, activity sequencing, and markers indicating completed tasks. This activity provided parents with practical experience in independently developing materials that could be used to establish their children's routines at home. The outcomes of the program focused on the training process and the products created by the participants.

Keywords: autism; visual schedule; parents; morning routine; learning media

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 949-955
(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

PENDAHULUAN

Salah satu konteks yang penting dalam perkembangan kemandirian anak adalah rutinitas sehari-hari di rumah. Anak perlu mengetahui kegiatan yang harus dilakukan, urutannya, dan kapan suatu kegiatan telah selesai. Bagi anak yang mengalami kesulitan memproses informasi verbal atau memahami instruksi yang kompleks, penyampaian instruksi secara verbal saja dapat menjadi kurang optimal. Salah satu strategi yang banyak digunakan untuk memberikan struktur kepada anak dengan autisme adalah *visual support*. Dukungan visual dapat berupa objek, gambar, simbol, tulisan, jadwal, maupun bentuk representasi visual lain yang memberikan informasi mengenai kegiatan dan tuntutan lingkungan.

Secara khusus, jadwal aktivitas visual telah banyak diteliti sebagai salah satu strategi pembelajaran bagi anak dengan autisme. Tinjauan yang dilakukan terhadap 31 penelitian menunjukkan bahwa visual activity schedules dapat dipertimbangkan sebagai praktik berbasis bukti, terutama apabila diterapkan bersama prosedur pembelajaran yang sistematis (Knight et al., 2015). Penggunaan jadwal visual juga dilaporkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada anak dengan autisme (Rahmah & Murtadlo, 2024). Penerapan media ini tidak terbatas pada satu jenis keterampilan atau lingkungan tertentu, tetapi juga dapat diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Jadwal visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD), khususnya dalam kegiatan seperti memakai baju, memakai celana, dan makan (Selvyanti et al., 2026). Sejalan dengan temuan tersebut, teknik visual schedule juga efektif dalam meningkatkan kemandirian makan anak dengan autisme serta dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bina diri yang terstruktur untuk mendukung pengembangan keterampilan aktivitas sehari-hari di sekolah (Putri et al., 2026). Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan activity schedules berpotensi meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan, kemampuan memulai aktivitas, kelancaran transisi antarkegiatan, serta keterampilan mengikuti jadwal secara mandiri.

Selain dukungan bagi anak, keterlibatan orang tua merupakan komponen penting dalam penerapan strategi pendidikan dan intervensi pada kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan mampu untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang mendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa guna dapat mencapai pembelajaran dengan hasil yang maksimal (Salsabilah & Darmawan, 2025) salah satunya adalah peran orang tua dalam membuat dan memanfaatkan media belajar (Seran et al., 2025). Orang tua dapat dilatih untuk menggunakan *activity schedules* dalam aktivitas rumah dan rutinitas keluarga. Membuat aktivitas tugas harian bagi orang tua tidak hanya membantu menetapkan ekspektasi yang jelas tapi juga memberikan rasa stabilitasdan prediktabilitas yang sangat penting bagi anak autis (Autism Learning Partners., 2024).

Keterlibatan orang tua menjadi semakin penting karena sebagian besar pembiasaan aktivitas sehari-hari berlangsung di rumah. Keluarga merupakan lingkungan yang memungkinkan strategi pembelajaran diterapkan berulang dalam konteks alamiah. Kajian mengenai intervensi untuk anak dengan autisme dan orang tuanya juga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan partisipasi keluarga dalam kehidupan dan rutinitas sehari-hari. Meskipun demikian, tidak semua keluarga memiliki akses terhadap media atau perangkat yang secara khusus dirancang untuk mendukung rutinitas anak. Media jadwal visual tidak harus berbentuk digital atau menggunakan perangkat teknologi yang mahal. Media dapat dibuat dengan bahan sederhana sesuai kebutuhan anak dan kondisi keluarga.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan jadwal pagi berbasis visual bagi orang tua anak dengan autisme di SLB Reskiyani Makassar. Kegiatan dirancang tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi memberikan pengalaman langsung kepada orang tua untuk membuat media menggunakan bahan yang sederhana dan mudah diperoleh. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendukung rutinitas anak dengan autisme di rumah melalui media visual yang dapat dibuat, dimodifikasi, dan digunakan secara mandiri.

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 949-955
(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

METODE

1. Lokasi dan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SLB Reskiyani Makassar. Peserta kegiatan adalah 10 orang tua anak dengan autisme. Untuk memudahkan proses praktik dan pendampingan, peserta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok 1 dan kelompok 2. Setiap kelompok bekerja secara kolaboratif dalam menghasilkan media jadwal pagi berbasis visual.

2. Pendekatan Pelaksanaan

Kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif, yaitu peserta tidak hanya menerima penjelasan dari fasilitator tetapi terlibat langsung dalam proses pembuatan produk. Pendekatan praktik langsung dipilih karena sasaran utama kegiatan bukan hanya pemahaman konseptual, tetapi kemampuan peserta menghasilkan media yang dapat digunakan. Tahapan kegiatan meliputi:

1. penyampaian materi;
2. demonstrasi pembuatan jadwal pagi;
3. pembagian peserta menjadi dua kelompok;
4. praktik pembuatan media;
5. pendampingan selama proses pembuatan;
6. penyelesaian dan penyajian hasil karya; dan
7. refleksi terhadap penggunaan media.

3. Bahan dan Alat

Media jadwal pagi dibuat menggunakan bahan yang relatif sederhana. Pemilihan bahan mempertimbangkan kemudahan memperoleh bahan dan kemungkinan media untuk dibuat kembali oleh orang tua di rumah.yaitu:

1. karton tebal sebagai dasar media;
2. gambar aktivitas pagi;
3. bahan laminasi;
4. tali kur;
5. manik-manik berukuran besar;
6. tanda centang;
7. gunting;
8. alat tulis;
9. bahan perekat; dan
10. alat pendukung lainnya.

4. Materi Jadwal Pagi

Jadwal pagi yang dibuat memuat beberapa aktivitas yang biasa dilakukan anak sebelum berangkat ke sekolah. Urutan kegiatan dapat disesuaikan dengan rutinitas masing-masing anak. Dengan demikian, media tidak dimaksudkan sebagai jadwal yang bersifat kaku, tetapi sebagai alat bantu visual yang dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan. Berdasarkan produk yang terlihat pada dokumentasi, aktivitas yang divisualisasikan meliputi:

1. bangun pagi;
2. sikat gigi;
3. merapikan tempat tidur;
4. sarapan pagi;
5. bersalaman dengan orang tua; dan
6. berangkat ke sekolah.

5. Evaluasi Kegiatan

Karena kegiatan tidak dirancang sebagai penelitian eksperimen, evaluasi tidak menggunakan desain pretest-posttest. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan: keterlibatan peserta selama proses pelatihan, proses pembuatan media, kesesuaian komponen media dengan konsep jadwal visual, produk akhir yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok.

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 949-955

(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Kegiatan diawali dengan penyampaian penjelasan kepada orang tua mengenai pentingnya rutinitas dan penggunaan dukungan visual bagi anak dengan autisme. Peserta diperkenalkan pada konsep jadwal visual serta cara menggunakannya untuk memberikan informasi mengenai urutan aktivitas. Tahap penjelasan menjadi penting karena media yang dibuat tidak hanya berfungsi sebagai pajangan, tetapi harus dipahami sebagai alat bantu komunikasi yang memberikan informasi mengenai aktivitas yang harus dilakukan, urutan kegiatan, dan status kegiatan.

Fasilitator kemudian memberikan demonstrasi mengenai cara membuat jadwal pagi menggunakan bahan yang telah disiapkan. Peserta diperlihatkan bagaimana gambar kegiatan ditempatkan pada papan, bagaimana tali kur dipasang, serta bagaimana manik-manik dan tanda centang digunakan sebagai penanda. Pendekatan demonstrasi dilanjutkan dengan praktik sehingga terjadi perpindahan dari informasi, contoh, dan praktik.



Gambar 1. Penjelasan dan demonstrasi pembuatan jadwal pagi berbasis visual oleh fasilitator.

Setelah memperoleh penjelasan dan demonstrasi, 10 peserta dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok kemudian melakukan praktik pembuatan media. Selama proses praktik, peserta terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti menyiapkan karton, mengatur gambar, menentukan urutan kegiatan, memasang tali kur, dan menempatkan komponen penanda. Dokumentasi proses menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung secara kolaboratif. Peserta saling membantu dalam menyiapkan bahan dan menyusun komponen media.



Gambar 2. Proses pembuatan jadwal pagi berbasis visual oleh peserta.

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 949-955
(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

Keterlibatan peserta dalam proses pembuatan merupakan bagian penting dari kegiatan pengabdian. Peserta tidak memperoleh produk yang sudah jadi, tetapi belajar membuat media sendiri. Dengan demikian, keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat digunakan kembali ketika orang tua membutuhkan media lain untuk aktivitas anak. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua dapat dilatih untuk menerapkan jadwal aktivitas bersama anak dengan autisme.

Capaian utama kegiatan adalah tersusunnya dua produk jadwal pagi berbasis visual, masing-masing merupakan hasil kerja kelompok 1 dan kelompok 2. Media menggunakan karton tebal sebagai dasar sehingga cukup kokoh untuk digunakan sebagai papan aktivitas. Gambar aktivitas ditempatkan pada bagian kiri media dan disusun secara vertikal. Setiap gambar merepresentasikan satu aktivitas yang harus dilakukan anak. Pada bagian kanan terdapat mekanisme yang menggunakan tali kur, manik-manik berukuran besar, dan tanda centang. Komponen tersebut digunakan untuk memberikan informasi mengenai status kegiatan.



Gambar 3. Produk jadwal pagi berbasis visual hasil karya Kelompok 1 dan 2

Media Kelompok 1 memiliki tampilan yang relatif sederhana dan terstruktur. Gambar aktivitas disusun secara vertikal di sisi kiri papan, sedangkan tanda centang ditempatkan di sisi kanan. Garis horizontal membantu membedakan setiap baris kegiatan sehingga anak dapat menghubungkan gambar dengan tanda penyelesaian pada baris yang sama. Media Kelompok 2 menampilkan judul Jadwal Pagi di bagian atas papan. Keberadaan judul merupakan nilai tambah karena memberikan konteks yang jelas mengenai waktu penggunaan media. Gambar kegiatan juga disusun secara vertikal dan dipasangkan dengan tanda centang di sisi kanan.

Penggunaan gambar menjadi penting karena visual activity schedules dirancang untuk memberikan representasi konkret mengenai aktivitas yang harus dilakukan. Tinjauan Knight et al. menunjukkan dukungan penelitian terhadap penggunaan visual activity schedules pada individu dengan autisme, termasuk untuk meningkatkan dan mempertahankan berbagai keterampilan.

B. Pembahasan

Nilai penting dari kegiatan ini tidak hanya terletak pada produk jadwal pagi yang dihasilkan, tetapi juga pada proses pemberdayaan orang tua dalam mendukung perkembangan dan kemandirian anak dengan gangguan spektrum autisme. Melatih orang tua anak dengan gangguan spektrum autisme dapat menjadi tantangan karena keterbatasan sumber daya, waktu, dan biaya (Gerencser et al., 2017). Oleh karena itu, pelatihan yang melibatkan orang tua secara langsung dalam merancang dan membuat media pembelajaran sederhana merupakan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan keluarga. Intervensi yang mempertimbangkan kebutuhan individual anak dan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak dengan autisme sangat penting dipertimbangkan (Kasari et al., 2013). Melalui kegiatan ini, orang tua tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis untuk mengembangkan strategi pendampingan yang dapat diterapkan dalam rutinitas sehari-hari di rumah.

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 949-955
(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

Pelibatan orang tua menjadi penting karena keluarga merupakan lingkungan utama tempat anak menjalani berbagai aktivitas sehari-hari. Fasilitasi penggunaan strategi pengajaran oleh orang tua dalam rutinitas sehari-hari dapat memberikan dampak positif terhadap hasil komunikasi anak dengan autisme (Kashinath et al., 2006). Dalam penelitian tersebut, orang tua mampu menggunakan strategi pengajaran secara terampil dan menerapkannya dalam berbagai rutinitas, serta menilai intervensi yang diberikan bermanfaat. Intervensi yang melibatkan orang tua berpotensi meningkatkan keterampilan interaksi orang tua dan anak, meskipun besarnya dampak terhadap berbagai hasil perkembangan anak dapat bervariasi (Oono et al., 2013). Pelatihan pembuatan jadwal pagi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri orang tua dalam mendampingi anak secara lebih terstruktur.

Jadwal pagi yang dikembangkan dalam kegiatan ini berfungsi sebagai dukungan visual untuk membantu anak memahami urutan aktivitas yang perlu dilakukan. Mattson et al. menjelaskan bahwa jadwal aktivitas merupakan bentuk dukungan visual berupa gambar atau kata-kata yang memberikan isyarat kepada individu untuk melakukan rangkaian respons tertentu (Mattson et al., 2024). Selain membantu anak memahami urutan kegiatan, penggunaan jadwal aktivitas diharapkan dapat mendukung perkembangan kemandirian. Keterampilan mengikuti jadwal memungkinkan anak dengan disabilitas perkembangan berat melakukan rangkaian respons yang panjang, berpindah aktivitas secara mandiri, dan melaksanakan kegiatan di berbagai lingkungan tanpa pengawasan langsung serta dorongan terus-menerus dari orang lain (MacDuff et al., 1993a, 1993b). Dalam konteks jadwal pagi, orang tua dapat memperkenalkan aktivitas secara bertahap, memberikan bantuan sesuai kebutuhan, kemudian mengurangi bantuan ketika anak mulai mampu mengikuti petunjuk secara mandiri.

Keterampilan yang dipelajari melalui jadwal aktivitas perlu diarahkan agar dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan bersama orang yang berbeda. Oleh karena itu, pentingnya generalisasi perilaku yang dipelajari melalui jadwal aktivitas ke berbagai lingkungan dan orang (Banda & Grimmett, 2008). Memperoleh keterampilan mengikuti jadwal memungkinkan anak-anak dengan disabilitas perkembangan berat ini menunjukkan rantai respons yang panjang, mengubah aktivitas secara mandiri, dan mengubah aktivitas di berbagai lingkungan rumah kelompok tanpa pengawasan langsung dan dorongan dari orang lain (MacDuff et al., 1993b). Berdasarkan temuan tersebut, jadwal pagi sebaiknya digunakan secara konsisten dalam rutinitas keluarga dan, apabila sesuai dengan kebutuhan anak, disesuaikan untuk digunakan dalam situasi lain. Orang tua dapat mengamati aktivitas yang sudah dapat dilakukan anak secara mandiri dan aktivitas yang masih memerlukan bantuan. Penerapan yang berkelanjutan memungkinkan orang tua mengevaluasi efektivitas jadwal dan melakukan penyesuaian berdasarkan perkembangan anak.

Oleh karena itu, tindak lanjut yang disarankan adalah mendorong orang tua menerapkan jadwal secara konsisten, mengamati respons anak, dan menyesuaikan media berdasarkan kebutuhan individual. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan manfaat pelatihan dan menjadikan orang tua sebagai mitra aktif dalam mendukung perkembangan anak dengan gangguan spektrum autisme (Wong et al., 2015; Kasari et al., 2014).

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan jadwal pagi berbasis visual bagi orang tua anak dengan autisme di SLB Reskiyani Makassar telah memberikan pengalaman praktis kepada 10 orang tua yang dibagi dalam dua kelompok. Kegiatan dilaksanakan melalui penjelasan, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan penyajian hasil. Peserta berhasil menghasilkan dua produk jadwal pagi berbasis visual menggunakan bahan sederhana berupa karton tebal, gambar aktivitas yang telah dilaminasi, tali kur, manik-manik berukuran besar, dan tanda centang. Produk memuat rangkaian kegiatan pagi seperti bangun pagi, menyikat gigi, merapikan tempat tidur, sarapan, bersalaman dengan orang tua, dan berangkat ke sekolah.

Hasil produk menunjukkan bahwa peserta dapat menerapkan konsep dasar visual support ke dalam media konkret yang memiliki tiga komponen utama, yaitu representasi visual aktivitas, urutan kegiatan, dan penanda penyelesaian kegiatan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan orang tua dalam pembuatan media sederhana dapat menjadi alternatif untuk memperkuat keterlibatan keluarga dalam mendukung rutinitas anak dengan autisme. Media yang dihasilkan memiliki potensi untuk digunakan dan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan individual anak.

(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

DAFTAR PUSTAKA

Autism Learning Partners. (2024, March 22). *Create A Schedule For An Autistic Child: A Complete Guide*. https://autismlearningpartners.com/routine-expectations/

Banda, D. R., & Grimmett, E. (2008). Enhancing Social and Transition Behaviors of Persons with Autism through Activity Schedules: A Review. *Education and Training in Developmental Disabilities*, *43*(3), 324–333. https://doi.org/10.1177/215416470804300305

Gerencser, K. R., Higbee, T. S., Akers, J. S., & Contreras, B. P. (2017). Evaluation of interactive computerized training to teach parents to implement photographic activity schedules with children with autism spectrum disorder. *Journal of Applied Behavior Analysis*, *50*(3), 567–581. https://doi.org/10.1002/jaba.386

Kasari, C., Brady, N., Lord, C., & Tager-Flusberg, H. (2013). Assessing the Minimally Verbal School-Aged Child With Autism Spectrum Disorder. *Autism Research*, *6*(6), 479–493. https://doi.org/10.1002/aur.1334

Kashinath, S., Woods, J., & Goldstein, H. (2006). Enhancing Generalized Teaching Strategy Use in Daily Routines by Parents of Children With Autism. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, *49*(3), 466–485. https://doi.org/10.1044/1092-4388(2006/036)

MacDuff, G. S., Krantz, P. J., & McClannahan, L. E. (1993a). Teaching Children With Autism To Use Photographic Activity Schedules: Maintenance and Generalization Of Complex Response Chains. *Journal of Applied Behavior Analysis*, *26*(1), 89–97. https://doi.org/10.1901/jaba.1993.26-89

MacDuff, G. S., Krantz, P. J., & McClannahan, L. E. (1993b). Teaching children with autism to use photographic activity schedules: Maintenance and generalization of complex response chains. *Journal of Applied Behavior Analysis*, *26*(1), 89–97. https://doi.org/10.1901/jaba.1993.26-89

Mattson, S. L., Higbee, T. S., Nichols, B., Aguilar, J., & Campbell, V. E. (2024). Effects of an Activity Schedule Intervention Package on Cooperative Vocal Exchanges During Learning Centers. *Behavior Analysis in Practice*, *17*(4), 1175–1190. https://doi.org/10.1007/s40617-024-00939-9

Oono, I. P., Honey, E. J., & McConachie, H. (2013). Parent-mediated early intervention for young children with autism spectrum disorders (ASD). *Evidence-Based Child Health: A Cochrane Review Journal*, *8*(6), 2380–2479. https://doi.org/10.1002/ebch.1952

Salsabilah, N., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal Creativity*, *3*(1), 295–309. https://doi.org/10.62288/cvc-type.3.1.3

Seran, D. A., Wardany, O. F., & Herlina, H. (2025). Peran Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Keterampilan Bina Diri Anak Autis. *Jurnal Basicedu*, *9*(1), 357–365. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9762